

ABSTRAKSI

Ade Rusyana, Metode Terjemah Al-Qur'an Pada Buku Nur Hidayah Saritilawah Basa Sunda Al-Qur'an Winangun Pupuh karya HR.Hidayat Suryalaga

Sebagai *Urang Sunda* yang sangat mencintai budaya Sunda, penulis mencoba mengenal dan mengakrabi satu karya seniman sekaligus budayawan sunda HR.Hidayat Suryalaga “ *Nur Hidayah Saritilawah Basa Sunda Al-Qur'an Winangun Pupuh*”. Penulis merasa tertarik dengan penemuan mutakhir sebuah peleburan nilai dan kandungan al-Qur'an yang disinergikan dengan kemasan tembang sunda cianjuran yang apik. Inovasi tiada tara sebagai manifestasi khazanah intelektual bidang kajian al-Qur'an yang dimiliki *Urang Sunda*. Karena bagaimanapun penerjemahan al-Qur'an adalah sebuah alat untuk memahami isi dan kandungan al-Qur'an yang dirasakan sangat penting oleh kalangan umat Islam.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui latar belakang HR Hidayat Suryalaga dalam menerjemahkan al-Qur'an, mengetahui metode penerjemahan yang digunakan, serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian dapat menyemarakkan lagi kajian al-Qur'an sebagai khazanah kajian Islam Nusantara.

Sebagaimana *grand teori* penerjemahan yang sudah menjadi *traead mark* di kalangan para ulama al-Qur'an bahwa penerjemahan al-Qur'an terdiri dari terjemah harfiyyah dan terjemah tafsiriyyah. Dengan demikian dapat diketahui dengan pasti bahwa terjemah al-Qur'an yang dilakukan HR Hidayat Suryalaga berada dalam koridor teori terjemah yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bersifat dengan maksud menguraikan objek kajian yang sedang diteliti dengan sejelas-jelasnya. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah *book survey* atau *bibliografi*. Dan dengan melihat sifat datanya yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan verbal, maka penelitian ini juga termasuk kepada penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Nur Hidayah Saritilawah Basa Sunda al-Qur'an Winangun Pupuh* karya Drs.HR Hidayat Suryalaga ini dilatar belakangi oleh keprihatinan beliau terhadap kenyataan hidup orang-orang yang tahu dan bisa bahkan tamat membaca al-Qur'an namun tidak paham terhadap apa yang dibaca dan tak pernah menjelma dalam pengamalan sehari-hari. Seiring dengan perjalanan spiritual beliau yang mulai menemukan titik puncak, ingin berbuat sesuatu yang terbaik sebagai hamba Allah, serta keyakinan yang membatu bahwa berkarya dengan kemampuan yang dimiliki adalah tugas dan tanggung jawab mulia seorang budayawan Sunda. Dalam penerjemahannya beliau menggunakan sistematika penulisan *tartib mushafi/utsmanni* dengan mengacu pada tertib dan urutan ayat dan surat dalam al-Qur'an. Metode terjemah yang digunakan adalah *terjemah tafsiriyyah*, yaitu terjemah yang diawali dengan memahami makna-makna lafadz dan kalimat al-Qur'an yang kemudian menjelaskannya dengan menggunakan bahasa Sunda yang perpegang teguh pada aturan *pupuh* (puisi tradisional Sunda) baik isi maupun bentuk. Lebih jauh bisa pula disebut dengan sebuah *tafsir kecil*. Sedangkan kelebihan dan kekurangannya terbagi menjadi dua, yaitu kelebihan dan kekurangan dalam segi sistematika dan segi isi terjemah. Pupuh yang dipakai dalam terjemahannya ada empat macam pupuh (*sekar ageung*) yaitu : *Kinanti*, *Asmarandana*, *Sinom*, dan *Dangdanggula*. Hal tersebut karena empat pupuh tersebut sangat dominan penggunaannya dalam tembang sunda cianjuran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG